



Strategi Pengembangan Produktivitas Industri Batik untuk Meningkatkan Perekonomian Lokal Pengrajin Batik di Kabupaten Pamekasan.

Agus Sugiardi¹ (agus@unira.ac.id); Runik Puji Rahayu² (Runik84@gmail.com); Rani Nur Fitrianti³ (rani@unira.ac.id); Rika Syahadatina⁴ (rika@unira.ac.id)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu kabupaten termiskin di Jawa Timur membutuhkan penggerak ekonomi lokal. Batik yang merupakan salah satu ciri khas lokal Kabupaten Pamekasan merupakan potensi yang dapat diandalkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian daerah. Namun kondisi infrastruktur, kelembagaan dan sistem produksi yang terdiri dari sumber daya manusia dan teknologi menjadi kendala bagi perkembangan industri batik di Kabupaten Pamekasan. Sektor industri kreatif telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan solusi kreatif dalam pengentasan kemiskinan. Industri kreatif batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu subsektor industri kreatif yang dapat dikembangkan untuk mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah yang tepat dalam mengembangkan industri batik di Kabupaten Pamekasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas pengrajin batik dan mengetahui karakteristik industri batik Pamekasan serta cara meningkatkan perekonomian lokal pengrajin batik di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran mengenai program pengembangan industri kreatif batik di Kabupaten Pamekasan dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik snowball sampling dan uji validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat program yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan industri batik di kabupaten Pamekasan antara lain pelatihan, pameran dan inovasi produk batik. Berbagai program tersebut dinilai mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pamekasan khususnya di Desa Klampar sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Pengrajin Batik; Industri Batik; Ekonomi lokal; Produktifitas; Kabupaten Pamekasan*

ABSTRACT:

Pamekasan Regency as one of the poorest districts in East Java needs a local economic driver. Batik which is one of the local characteristics of Pamekasan Regency is a reliable potential to encourage community welfare and regional economic growth. However, the condition of

infrastructure, institutions and production systems consisting of human resources and technology is an obstacle to the development of the batik industry in Pamekasan Regency. The creative industry sector has contributed significantly to the national economy and is one of the sectors that can be used as a creative solution in poverty alleviation. The batik creative industry in Klampar Village, Proppo District, Pamekasan Regency is one of the creative industry subsectors that can be developed to alleviate poverty. Therefore, this study aims to find out the right direction in developing the batik industry in Pamekasan Regency. The purpose of this study is to determine the productivity of batik craftsmen and find out the characteristics of the Pamekasan batik industry and how to improve the local economy of batik craftsmen in Pamekasan Regency. This research will also provide an overview of the batik creative industry development program in Pamekasan Regency in alleviating poverty. This study used qualitative methods with snowball sampling techniques and validity tests. The results showed that there are programs that have been implemented to develop the batik industry in Pamekasan district, including training, exhibitions and batik product innovation. These various programs are considered capable of improving the economy of the people of Pamekasan Regency, especially in Klampar Village, so that it has an impact on improving the economy of the local community.

Keywords: *Batik Craftsman; Batik Industry; Local economy; Productivity; Pamekasan Regency*

PENDAHULUAN

Cara melihat kondisi perekonomian suatu daerah adalah kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam jumlah penduduk miskin. Berdasarkan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT), Kabupaten Pamekasan masih tergolong salah satu kabupaten termiskin di Indonesia. Pada tahun 2013, Kabupaten Pamekasan menduduki posisi ke-5 (lima) sebagai kabupaten termiskin di Jawa Timur. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan sebesar 18,45%, masih diatas rata-rata persentase penduduk miskin di Jawa Timur yaitu sebesar 12,73%¹. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, masyarakat lokal mempunyai peran besar dalam mengelola potensi lokal guna meningkatkan kapasitas ekonomi dan taraf hidup mereka. Terdapat beberapa potensi lokal di Kabupaten Pamekasan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pengembangan, yaitu batik. Jumlah pengrajin batik sebanyak 764 usaha. Industri batik mampu menyerap lebih dari 3.800 tenaga kerja pada tahun 2013². Industri batik memiliki perkembangan yang prospektif, terutama setelah diakuinya batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari

¹ BPS. (2021). Katalog: 1101001. Badan Pusat Statistik 2020, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

² Pamekasan, B.P.S.K. (2022). Kabupaten Pamekasan Dalam Angka Tahun 2022.

Indonesia oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan batik sebagai warisan budaya Indonesia membuka pasar internasional. peluang seperti batik Pamekasan yang pasarnya sudah meluas hingga ke Belanda, Jerman, Swiss, Australia dan Thailand. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa industri batik lebih potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Industri batik di Kabupaten Pamekasan didukung oleh potensi sumber daya manusia berupa keterampilan membatik masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi ciri khas lokal Kabupaten Pamekasan³ Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan/GK) di Kabupaten Pamekasan pada bulan Maret 2023 mencapai 126,43 ribu jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 0,41 ribu jiwa, bila dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang sebesar 126,02 ribu jiwa. Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan serta faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kursus menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Elisa Kota Tegal. Hasil penelitian ini menyimpulkan proses pemberdayaan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen batik tulis didominasi oleh kalangan usia usia 41-50 tahun. Konsumen batik tulis juga didominasi oleh kaum wanita⁵. Dari segi pendidikan didominasi oleh konsumen dengan pendidikan Sarjana. Sebagian besar konsumen batik tulis adalah bekerja sebagai PNS. Pendapatan paling banyak yaitu antara Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka membeli batik tulis di toko/butik/showroom batik yang ada disekitar responden. Kisaran harga batik yang dibeli yaitu kurang dari Rp 500.000. Dalam melakukan pembelian konsumen memiliki beberapa pertimbangan, antara lain,

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. 2014. PDRB Menurut Bidang Usaha Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013.

⁴ Sucipto, N. R., Sutarto, J. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4 (2). Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8051>

⁵ Kurniasih, R. (2018). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk Batik Tulis Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol 20. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1082>

pertimbangan motif sebanyak 39%, kecocokan dengan selera sebanyak 25%, warna sebanyak 11%, harga sebanyak 13%, dan kehalusan kain sebanyak 12%. Hal-hal tersebutlah yang mendasari keputusan pembelian batik tulis. Maka dari itu keberadaan industri batik di Kabupaten Pamekasan mendapat respon positif sekaligus dukungan dari pemerintah daerah dan daerah. Salah satu bentuk dukungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah dengan ditetapkannya Kabupaten Pamekasan sebagai Kabupaten Batik sejak 24 Juni 2009, sedangkan Pemerintah Kabupaten Pamekasan telah menetapkan kegiatan industri yang dituangkan dalam RTRW Kabupaten Pamekasan Tahun 2012-2032. Lahan seluas 127 Ha direncanakan untuk pengembangan kawasan yang diperuntukkan bagi Industri Kecil Menengah (IKM) dan Industri Rumah Tangga (IRT). Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga telah menyediakan lokasi Pasar Batik Tradisional di Pasar Tujuh Belas Agustus dan ruang pameran bagi industri kecil/rumah tangga dengan komoditas utama batik⁶.

Meskipun masyarakat mempunyai keterampilan membatik, namun lemahnya sistem produksi kelembagaan dan prasarana pendukung industri di Kabupaten Pamekasan dapat menghambat perkembangan industri batik. Perancangan Kemasan Produk Batik Lokal Tanjung Bumi Toko Merdeka Marlina Dan Promosinya⁷. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain (tugas akhir ini dibuat supaya dapat memberikan alternatif kemasan yang baik untuk kerajinan batik sehingga dapat meningkatkan image batik serta produk pada toko Merdeka Marlina). Dalam hal ini industri batik dipamekasan bisa dilihat dari kompetensi sumber daya manusia di Kabupaten Pamekasan yang masih didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sekolah Dasar yang mencapai 68% pada tahun 2019. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan berimplikasi pada rendahnya produk. Inovasi dan kemampuan mengelola industri yang akan mempengaruhi daya saing produk serta juga kreatifitas pengemasan terhadap produk lebih dipikirkan sehingga konsumen tertarik membeli.

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. 2021. *IKM Batik* More from Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. 02:34. Sambutan & Himbauan Bupati Pamekasan, H. Baddrut Tamam dalam bimtek IKM batik di Kabupaten Pamekasan <https://www.facebook.com/disperindagpamekasan/videos/bimtek-sentra-ikm-batik-di-kabupaten-pamekasan/2792430687700105/>.

⁷ Djauhari, S. A. D. P., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2019). Perancangan Kemasan Produk Batik Lokal Tanjung Bumi Toko Merdeka Marlina Dan Promosinya. Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7518>

Ketersediaan jalan di sekitar industri batik juga kurang mendukung karena sebagian besar industri berlokasi di pedesaan dengan akses yang buruk. Pada tahun 2019, masih terdapat 13% jalan dalam kondisi sedang, 5,2% dalam kondisi rusak, dan 2,7% dalam kondisi rusak berat dengan perkerasan aspal. Kondisi jaringan jalan yang demikian dapat menghambat pergerakan distribusi bahan baku dan produk batik. Infrastruktur pendukung industri batik juga kurang mendukung, yaitu rendahnya tingkat pelayanan air bersih yang dapat menghambat kegiatan produksi batik. Pelayanan air bersih di Kabupaten Pamekasan oleh PDAM pada tahun 2019 hanya sebesar 4,45% dari total kebutuhan air bersih, sedangkan sisanya disediakan secara mandiri oleh masyarakat dengan menggunakan sumur bor.

Institusi-institusi di industri batik sudah terlihat fungsinya, khususnya dalam memberikan pelatihan. Pelatihan bagi para perajin batik telah dilakukan, baik pelatihan peningkatan inovasi maupun cara mengelola industri. Namun intensitas latihannya sangat rendah yakni tidak diadakan setiap tahun. Selain itu, pelatihan ini tidak mencakup seluruh perajin batik yang ada di Kabupaten Pamekasan melainkan hanya perajin batik yang berada di sentra terbesar (Kecamatan Proppo) atau yang lokasinya tidak jauh dari pusat kabupaten, sedangkan yang letaknya jauh dari pusat kabupaten. tidak mendapat pelayanan berupa pelatihan (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan), dalam penelitian⁸ menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan penguatan usaha mikro batik di desa tanjung bumi kecamatan tanjung bumi kabupaten bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi usaha mikro batik di Kecamatan Tanjung Bumi mempunyai 6 aspek kekuatan, 6 aspek kelemahan, 6 aspek peluang, 7 aspek kelemahan.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan industri batik. Industri batik merupakan industri yang bersumber dari budaya masyarakat setempat, sehingga pendekatan yang paling tepat adalah

⁸ Cahya Dewi, Eni Sri Rahayuningsih (2022) Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik Di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan [Home](#) > [Vol 3, No 2 \(2022\)](#) > [Dewi](#). <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/18400>

pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif dapat dilakukan dengan pendekatan bottom-up, maka disini kesadaran sumber daya manusia mengenai ketrampilan/keterampilan membuat kreasi batik lebih ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan intensif yang nantinya akan menghasilkan produk-produk yang mempunyai ciri khas tersendiri dengan keunikannya. Spesifikasi produk dengan adanya program pelatihan akan menambah wawasan baru mengenai perkembangan teknologi yang nantinya akan mempengaruhi pemasaran produk batik dan semua itu tidak lepas dari bantuan kebijakan pemerintah seperti infrastruktur, kemitraan usaha, kemudahan perizinan, permodalan dan pendampingan.

METODE PENELITIAN

Setelah membahas ciri-ciri dan topik permasalahan, maka jenis penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang perlu diamati⁹. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi oleh situasi dan kondisi yang menekankan pada deskripsi alamiah¹⁰. Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menemukan sampel yang sulit diakses dan mengumpulkan data dari partisipan tentang permasalahan tertentu yang tidak mudah terlihat di dunia nyata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk menilai kredibilitas data sebagai cara untuk menentukan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu¹¹ sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber: dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

⁹ Moleong, J. Lexy. 2011. *Qualitative Research Methodology*. Bandung: Rosdakarya Youth

¹⁰ Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang*. Bandung: Elfabeta.

¹¹ Nurdianto, Fendy and , Suranto, S.Pd., M.Pd, (2020) *Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampong Batik Laweyan, Surakarta City. Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampong Batik Laweyan, Surakarta City.* <https://eprints.ums.ac.id/81927>

b) Teknik Triangulasi: Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk memeriksa data terhadap sumber yang sama. Misalnya informasi mengenai persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup dan lingkungan masyarakat terkait pengembangan industri kreatif dalam pengentasan kemiskinan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A. Informasi tersebut adalah kemudian diverifikasi melalui observasi. Wawancara mendalam (in dept interview) atau dokumentasi dengan informan A dan sebaliknya. c) Triangulasi Waktu: Hal ini dapat dicapai dengan kembali ke sumber data asli dan menerapkan metodologi yang sama dalam pengaturan dan keadaan yang berbeda. Oleh karena itu sumber data penelitiannya dengan judul Strategi Pengembangan Produktivitas Industri Batik Untuk Meningkatkan Perekonomian Lokal Pengrajin Batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti melakukan penelitian langsung pada industri Batik di Dusun Banyumas, Desa Klampar, Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitian ini adalah industri Batik di Desa Banyumas Desa Klampar Kabupaten Pamekasan, dan objek penelitian adalah Karakteristik Industri Batik di Dusun Banyumas Desa Klampar Kabupaten Pamekasan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari objek penelitian pada industri batik Dusun Banyumas Desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode observasi berupa catatan di lapangan mengenai Strategi Pengembangan Produktivitas Industri Batik Untuk Meningkatkan Perekonomian Lokal Pengrajin Batik di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan lengkap. Informan yang dipilih salah satunya adalah 1. Mr Amiruddin (As the owner of the Batik industry (Hamdani Batik) in Banyumas hamlet, Klampar village, Pamekasan Regency). 2. Mrs. Huzaima (As a Batik employee (Hamdani Batik) in Banyumas hamlet, Klampar village, Pamekasan Regency).

HASIL DAN DISKUSI

Klampar adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan, provinsi Jawa Timur. Desa Klampar memiliki luas 2,79 km² dan berada di dataran rendah serta berpenduduk 4.805 jiwa. Potensi yang dimiliki Desa Klampar salah satunya adalah industri kreatif batik dengan jumlah pengrajin batik mencapai

520 orang. Sentra batik Klampar diresmikan oleh Bupati Kabupaten Pamekasan pada tanggal 14 Maret 2022. Sentra batik Klampar diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. masyarakat di Kabupaten Pamekasan khususnya di desa Klampar dan untuk mendukung kemajuan industri batik di kabupaten Pamekasan. Sentra industri batik Klampar merupakan salah satu potensi daerah di bidang industri kreatif yang dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat karena Industri batik merupakan salah satu sektor industri kreatif yang termasuk dalam sektor tersebut. Dinyatakan bahwa Strategi yang digunakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan yaitu peningkatan desain batik dengan pelatihan dan pendampingan serta pelaksanaan batik selain itu juga peningkatan pemasaran dengan promosi batik dan fasilitasi pemasaran batik¹². Melihat tantangan yang ada peneliti menggunakan analisis TAIDA untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. Kerajinan yang berpotensi memberikan kontribusi di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Kontribusi batik terhadap sektor perekonomian diwujudkan dalam bentuk produk sandang. Pemanfaatan batik sebagai produk sandang menjadi pemicu berkembangnya industri batik di setiap daerah khususnya Madura.

Hasil Penelitian di Dusun Banyumas Desa Klampar dan faktor internal terdiri dari kelebihan dan kekurangan 1) Sebagai sumber daya manusia yang mandiri maka loyalitas pengrajin batik sangat tinggi kepada pemilik UMKM karena selalu menghasilkan batik yang bagus lebih dari 10 tahun bekerja di salah satu UMKM 2) Faktor faktor eksternal yang dihadapi UMKM batik di Dusun Banyumas desa Klampar adalah kurangnya perhatian pemerintah, tidak adanya bahan baku pengganti yang lebih murah dan aman, 3) Strategi yang dilakukan UMKM batik di Banyumas dusun desa Klampar yaitu peningkatan sumber daya manusia yang mandiri, peningkatan loyalitas pengrajin batik sangat diapresiasi oleh pemilik UMKM dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam hal permodalan dan fasilitas.hal ini juga bisa menjadi ladang para ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan penghasilan

¹² Latifah, D. (2017). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Industri Batik Pamekasan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan). Disertasi. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/825/>

tambahan¹³. Peran Perempuan Dalam Pengembangan Industri Batik Tulis Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan). Disertasi. Universitas Diponegoro, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan maupun tingkat kompetensi perempuan dalam pengembangan industri batik tulis di Kabupaten Pamekasan, tepatnya Desa Klampar Kecamatan Proppo. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi terhadap teori dan literatur digunakan untuk menghasilkan variabel penelitian yang digunakan dalam tahapan analisis. Hasil penelitian yang didapatkan adalah peran perempuan dalam keluarga dan sebagai pengrajin batik dapat berjalan baik dan berperan di dalam menyokong pengembangan industri batik tulis sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga.

Kendala yang dihadapi pengrajin batik dalam mengembangkan usaha mikro batik adalah (1) memasarkan batik tradisional, (2) penentuan biaya produksi, dan (3) pengembangan motif batik. Pembentukan organisasi pelaku batik tradisional merupakan salah satu solusi untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan pengembangan kewirausahaan batik tradisional¹⁴. Beberapa kendala yang dihadapi pemerintah antara lain kurangnya kerjasama dengan pemangku kepentingan, kurangnya pasokan bahan baku dan kurangnya motivasi wirausaha dalam menjalankan usaha¹⁵. Permasalahan yang dihadapi industri batik terdiri dari percetakan, bahan baku, keterampilan tenaga kerja, pengembangan usaha kain lokal, pengelolaan limbah, pembinaan dan pendampingan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), persaingan percetakan bermotif batik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan batik antara lain pembaharuan percetakan industri batik, koordinasi sistem database batik, pemanfaatan sumber daya alam lokal dengan memperbanyak penggunaan pewarna alam, optimalisasi pengembangan industri dan peran Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja, sosialisasi potensi batik, pengembangan pengolahan limbah dan peningkatan kesadaran industri batik mengenai pengelolaan limbah, penguatan brand batik tulis dan cap, serta

¹³ Mohammad Rosyada, Anah Wigiawati, Survival Strategy for the Pekalongan Written Batik Umkm in the Midst of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Pekalongan "Pesisir Batik").<http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/2424>. Home > Vol 4, No 2 (2020).

¹⁴ Siregar & Nizma. 2019. Batik Industry Development Strategy in Villages. Medan Batik. <https://www.researchgate.net/publication/341043820>.

¹⁵ Wahjuni, S., Suryawati, D., & Yulisda Dwi, H. (2014). Model Inovasi Motif dan Produk Dalam Membangun Sentra Industri Batik Berbasis Kreativitas Pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85861>

advokasi dan pemasaran sosial kepada konsumen mengenai batik tulis dan cap¹⁶. Terdapat delapan alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mikro batik, antara lain meningkatkan penjualan e-commerce nasional dan internasional, membuat website sendiri untuk menjual produk dan branding batik, menerapkan sistem pencatatan keuangan secara online sehingga mudah dalam pengawasan. , meningkatkan kompetensi pegawai sehingga dapat menciptakan produk unggulan, meningkatkan kualitas batik sehingga mampu bersaing di pasaran, memanfaatkan limbah untuk dijadikan bahan baku, meningkatkan kerjasama dengan pengrajin lain untuk menentukan harga yang kompetitif¹⁷. Inovasi dan kreativitas produk batik membuat banyak masyarakat tertarik untuk membeli dan menggunakannya. Pemerintah Kabupaten Pamekasan juga telah bermitra dengan e-commerce untuk mempromosikan dan menjual produk batik di Kabupaten Pamekasan, khususnya batik tulis di sentra batik Klampar.

Strategi yang cocok diterapkan di Sentra Batik Dusun Banyumas Desa Klampar adalah: “menghadirkan model pakaian dan desain batik baru setiap tahunnya sebagai ikon dan memamerkannya pada karnaval hari nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan harga dan kualitas yang kompetitif¹⁸. Strategi bersaing yang dilakukan adalah dengan melakukan diferensiasi produk setiap minggunya, sedangkan strategi promosi “Batik Dusun Banyumas Desa Klampar” menggunakan beberapa bauran promosi seperti periklanan, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan publikasi, pemasaran langsung. (pemasaran langsung), penjualan pribadi dan juga pemasaran internet seperti penggunaan media sosial dan tautan pendek/bisnis¹⁹.

Upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat antara lain pemerintah memberikan bantuan modal usaha, peningkatan kualitas batik, perbaikan prasarana

¹⁶ Siregar & Nizma. 2019. Batik Industry Development Strategy in Villages. Medan Batik. <https://www.researchgate.net/publication/341043820>.

¹⁷ Nurdianto, Fendy and, Suranto, S.Pd., M.Pd, (2020) Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampoeng Batik Laweyan, Surakarta City. Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampoeng Batik Laweyan, Surakarta City. <https://eprints.ums.ac.id/81927>

¹⁸ Su'udi, A. 2016. Sanggar Seblang, Menjaga Batik Banyuwangi Selama Empat Generasi. Diakses dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/133822/sanggar-seblangmenjaga-batik-banyuwangi-selama-empat-generasi>. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/133822/sanggar-seblang-menjaga-batik-banyuwangi-selama-empat-generasi>

¹⁹ Mohammad Rosyada, Anah Wigiawati, Survival Strategy for the Pekalongan Written Batik Umkm in the Midst of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Pekalongan "Pesisir Batik").<http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/2424>. Home > Vol 4, No 2 (2020).

pasar batik baik tradisional maupun modern, pemasaran dan promosi. Sedangkan dari masyarakat berupa hak paten atas motif batik²⁰. Pemerintah juga dapat mengikutsertakan pelatihan membatik, baik formal maupun nonformal, di sekolah-sekolah, untuk menarik minat siswa dalam melestarikan budaya daerah serta mencari generasi penerus pembatik di Pamekasan-Madura²¹. Penyuluhan dan dukungan dari pemerintah daerah setempat sangat diperlukan untuk mengembangkan motif batik berbasis budaya ini sehingga dapat memberdayakan UMKM batik dalam melestarikan budaya serta meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya sehingga berdaya saing menghadapi lingkungan usaha yang dinamis²².

PEMBAHASAN

Program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan bekerja sama dengan beberapa pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah desa khususnya desa Klampar sebagai sentra batik resmi di kabupaten Pamekasan, e-commerce dan pihak terkait lainnya. Berbagai program pengembangan industri batik mulai dari pelatihan dan inovasi produk batik menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tentunya akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan di kabupaten Pamekasan dan memperkenalkan batik Pamekasan baik di kancah nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan teori Hawkins²³ bahwa ekonomi kreatif adalah industri yang bersumber dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja melalui penciptaan dan pemanfaatan kreativitas dan daya cipta individu. berkaitan dengan program yang digagas pemerintah kabupaten Pamekasan dalam memanfaatkan potensi daerah melalui industri kreatif batik agar dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan

²⁰ Sri Ira Suharwati. 2019. Perkembangan industri batik sebagai potensi daerah (Studi Kasus di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pendidikan IPS.Beranda* > Vol 6, No 1 (2019).

²¹ Wendra G Rohmah, Susinggih Wijaya, M. Andhy Nurmansyah, Ika Atsari Dewi, 2017. Strategy for developing batik micro businesses in Tanjung Bumi sub-district, Bangkalan regency. *Journal Of Economic Well Being (JEW)*. Volume 1 Number 1 April 2022.

²² Wendra G Rohmah, Susinggih Wijaya, M. Andhy Nurmansyah, Ika Atsari Dewi, 2017. Strategy for developing batik micro businesses in Tanjung Bumi sub-district, Bangkalan regency. *Journal Of Economic Well Being (JEW)*. Volume 1 Number 1 April 2022.

²³ Tosida, E, T., Walujo, A, D., Ardiansyah, D., dan Yuliani. 2018. *Media Belajar Batik Berbasis Teknologi Augmented Reality*. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional* <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2165>

kesejahteraan masyarakat sehingga mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Selain itu rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Pendapatan yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Investasi yang rendah mengakibatkan keterbelakangan dan sebagainya. Akar permasalahan menurut teori ini terletak pada titik produktivitas, sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas agar dapat memutus lingkaran setan kemiskinan. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas produk batik mulai dari pelatihan, pameran hingga inovasi berbagai produk berbahan batik yang memberikan nilai tambah dan menjadi ciri khas batik Pamekasan dibandingkan dengan batik dari daerah lain.

Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli dan permintaan masyarakat terhadap batik Pamekasan dapat meningkat. Sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik dan pelaku usaha, hal ini menjadi titik terang bagi pengentasan kemiskinan pada masyarakat di kabupaten Pamekasan khususnya di desa Klampar karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin batik. Pengrajin batik sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang, namun ada juga yang menjadikan membatik sebagai pekerjaan utama masyarakat Desa Klampar.

KESIMPULAN

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang mempunyai potensi lokal, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu potensi lokal Kabupaten Pamekasan adalah batik yang dikembangkan dengan modal utama berupa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan membatik yang diwariskan secara turun temurun. Pengembangan industri batik di Desa Klampar bertujuan untuk menjaga kekayaan budaya dan mengembangkan potensi yang ada di Pamekasan. Potensi membatik menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan Pamekasan. Desa Klampar menjadi sasaran pengembangan industri batik karena memiliki jumlah pengrajin batik yang lebih banyak dibandingkan daerah lain. Selain jumlah pengrajin batik yang mencapai 1.300 pengrajin, wilayah ini juga memiliki 24 sentra industri batik. Produksi desa

Klampar berupa batik cap dan tulis dengan komoditi utama adalah batik tulis. Proses berkembangnya industri batik di Desa Klampar didukung oleh pemerintah, tokoh budayawan, pengrajin batik dan masyarakat. Bentuk dukungan pemerintah tersebut adalah: 1) pembentukan Klampar sebagai kampung batik, 2) bantuan permodalan, 3) peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya batik, 4) perbaikan infrastruktur, dan 5) pemasaran dan promosi melalui digital marketing dengan melakukan edukasi. Pengrajin batik tentang cara mempromosikan dan menjual batik melalui media sosial, serta strategi pengembangan industri batik selanjutnya yaitu mengembangkan pasar dengan menjual batik khas Pamekasan ke daerah-daerah atau mencari rekanan di perusahaan agar batik khas Pamekasan dijadikan sebagai souvenir oleh-oleh untuk mitra bisnisnya. Peran masyarakat dalam mengembangkan potensi batik adalah dengan mematenkan motif batik sehingga menjadi ciri khas Desa Klampar. Koordinasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah membuat pengembangan industri sebagai potensi daerah berjalan maksimal. Manfaat lain yang dirasakan masyarakat dari pembangunan ini adalah dapat mengurangi angka pengangguran, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga.

REFERENSI

- Abdullah, F., dan Wardoyo, B.T. 2020. Jejak-Jejak Dinamika Industri Batik Yogyakarta 1920- 1930. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 37(1). <http://ejournal.kemenperin.go.id/dkb/article/view/15%20-%202024>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. 2014. *PDRB Menurut Bidang Usaha Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. 2023. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pamekasan 2018-2023*
- BPS. (2021). Katalog: 1101001. Badan Pusat Statistik 2020, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Cahya Dewi, Eni Sri Rahayuningsih (202) *Perencanaan Penguatan Usaha Mikro Batik Di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan* [Home > Vol 3, No 2 \(2022\) > Dewi. https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/18400](https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/18400)
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan. 2021. *IKM Batik*.
- Djauhari, S. A. D. P., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2019). Perancangan Kemasan Produk Batik Lokal Tanjung Bumi Toko Merdeka Marlina Dan Promosinya. *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain*. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7518>

- Dwinda P. E., & Rahdriawan, M. (2013). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Industri Batik Tulis Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Di Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan). Disertasi. Universitas Diponegoro. <https://www.researchgate.net/publication/298430649>
- Kurniasih, R. (2018). Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Produk Batik Tulis Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol 20. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1082>
- Latifah, D. (2017). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Industri Batik Pamekasan (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan). Disertasi. Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/825/>
- Mohammad Rosyada, Anah Wigiawati, Survival Strategy for the Pekalongan Written Batik Umkm in the Midst of the Covid-19 Pandemic (Case Study of Pekalongan "Pesisir Batik"). <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/2424>. Home > Vol 4, No 2 (2020).
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Qualitative Research Methodology*. Bandung: Rosdakarya Youth
- Monografi Desa Klampar. 2023.
- Nurdiyanto, Fendy and , Suranto, S.Pd., M.Pd, (2020) Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampong Batik Laweyan, Surakarta City. Analysis of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Development Strategy in Kampong Batik Laweyan, Surakarta City. <https://eprints.ums.ac.id/81927>
- Pamekasan, B.P.S.K. (2022). Kabupaten Pamekasan Dalam Angka Tahun 2022. Pamekasan Regency Government. 2015. Medium Term Development Plan 2015-2019 Pamekasan Regency.
- Siregar & Nizma. 2019. Batik Industry Development Strategy in Villages. Medan Batik. <https://www.researchgate.net/publication/341043820>.
- Sri Ira Suharwati. 2019. Perkembangan industri batik sebagai potensi daerah (Studi Kasus di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pendidikan IPS.Beranda* > Vol 6, No 1 (2019).
- Su'udi, A. 2016. Sanggar Seblang, Menjaga Batik Banyuwangi Selama Empat Generasi. Diakses dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/133822/sanggar-seblangmenjaga-batik-banyuwangi-selama-empat-generasi>. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/133822/sanggar-seblang-menjaga-batik-banyuwangi-selama-empat-generasi>
- Sucipto, N. R., Sutarto, J. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 4 (2). Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/8051>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang*. Bandung: Elfabeta.
- Tosida, E, T., Walujo, A, D., Ardiansyah, D., dan Yuliani. 2018. *Media Belajar Batik Berbasis Teknologi Augmented Reality*. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional* <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/2165>

- W. Muthi'ah, "Kajian Ragam Hias Naga Seba Pada Batik Cirebon," NARADA, vol. 5, pp. 431-441, 2018.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/3142>
- Wahjuni, S., Suryawati, D., & Yulisda Dwi, H. (2014). Model Inovasi Motif dan Produk Dalam Membangun Sentra Industri Batik Berbasis Kreativitas Pada Pengrajin Batik Gedhog di Kabupaten Tuban.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85861>
- Wendra G Rohmah, Susinggih Wijaya, M. Andhy Nurmansyah, Ika Atsari Dewi, 2017. Strategy for developing batik micro businesses in Tanjung Bumi sub-district, Bangkalan regency. *Journal Of Economic Well Being (JEW)*. Volume 1 Number 1 April 2022.